

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Anggrek merupakan sebutan umum untuk semua jenis tumbuhan dari famili *Orchidaceae* (keluarga anggrek-anggrekan) yang tersebar luas dengan bentuk dan corak yang cukup beragam. Ada corak bunga titik-titik, semburat dan ada pula perpaduan beberapa warna, motif, dan ukuran bergantung jenisnya (Iswanto 2010). Jumlah jenis anggrek lebih dari 20.000 jenis. Namun, terdapat lima jenis yang umum dikembangbiakkan oleh para petani anggrek, yaitu *Dendrobium*, *Phalaenopsis*, *Vanda*, *Cattleya*, dan *Oncidium* (Aziz 2019).

Wilayah Indonesia yang memproduksi tanaman anggrek yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, dan Kalimantan Barat. Jumlah produksi anggrek pada setiap wilayah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi anggrek di Indonesia tahun 2016-2019

Provinsi	Tahun (tangcai)			
	2016	2017	2018	2019
Jawa Timur	3.705.028	4.055.588	5.689.083	6.134.048
Jawa Barat	5.010.003	4.195.325	8.168.054	5.697.821
Jawa Tengah	2.468.200	3.283.480	2.436.231	504.108
Banten	7.283.894	6.093.810	7.026.131	4.487.962
Kalimantan Barat	155.701	181.128	362.351	853.212

Sumber: Biro Pusat Statistik (2019)

Berdasarkan data produksi anggrek di Indonesia pada Tabel 1, terdapat wilayah yang mengalami peningkatan dan penurunan produksi anggrek di setiap tahunnya, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Banten. Namun, di wilayah Jawa Timur dan Kalimantan Barat terus mengalami peningkatan produksi anggrek di setiap tahunnya. Dibandingkan jumlah produksi anggrek di Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, dan Kalimantan Barat, wilayah Jawa Timur berada pada peringkat satu penghasil anggrek di akhir tahun 2019. Faktor meningkatnya jumlah produksi anggrek di Jawa Timur terjadi karena teknik budidaya anggrek yang menggunakan teknologi kultur jaringan dalam pengembangannya dan adanya bantuan dari pemerintah daerah dalam memberikan penyuluhan dan pelatihan bagi para petani untuk mengembangkan tanaman anggrek. Berdasarkan besarnya tingkat produksi anggrek, menjadikan wilayah Jawa Timur sebagai wilayah sentra budidaya anggrek.

Kota Batu merupakan salah satu daerah sentra budidaya tanaman anggrek yang berada di wilayah Jawa Timur. Menurut Dinas Pertanian Kota Batu (2021), daerah budidaya anggrek terbesar di Kota Batu berada di Kelurahan Dadaprejo. Dadaprejo merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Junrejo yang banyak membudidayakan anggrek jenis *Dendrobium*. Banyaknya jumlah produksi anggrek jenis *Dendrobium* di Kelurahan Dadaprejo dikarenakan kondisi geografis yang cocok dengan sifat hidup anggrek jenis tersebut.

Salah satu perusahaan agribisnis budidaya anggrek yang terletak di Kota Batu khususnya di Kelurahan Dadaprejo adalah DD Orchid Nursery. DD Orchid Nursery

merupakan perusahaan agribisnis yang kegiatan usahanya meliputi budidaya anggrek, pemeliharaan, pemasaran, pelatihan, dan hingga kini terdapat wisata edukasi anggrek. Kegiatan budidaya anggrek pada DD Orchid Nursery dimulai dari persilangan anggrek hingga pembesaran anggrek. Dengan melakukan persilangan anggrek sendiri, DD Orchid Nursery mampu menghasilkan bibit tanaman anggrek yang berkualitas unggul.

Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anggrek salah satunya adalah faktor pengaruh media tanam anggrek. Media tanam yang digunakan oleh pembudidaya anggrek diantaranya batang pakis, moss kadaka, sabut kelapa, dan arang kayu. Karakteristik media tanam yang baik untuk budidaya tanaman anggrek, yaitu tidak mudah lapuk, tidak mudah menjadi sumber penyakit, memiliki daya aerasi atau penyerapan air yang cukup baik dan mampu mengikat air serta unsur hara dengan baik (Andriyani 2017)

Anggrek jenis *Dendrobium* merupakan salah satu produk utama yang dihasilkan DD Orchid Nursery dimana media tanam yang digunakan adalah arang kayu. Pemilihan arang yang baik untuk dijadikan sebagai media tanam harus mempertimbangkan kekerasan arang. Biasanya dipilih arang yang keras dan dipotong-potong dengan ukuran sekitar 3 cm (Natasaputra 2019). Arang digunakan sebagai media tanam karena arang mempunyai pori yang efektif untuk mengikat dan menyimpan hara tanah yang akan dilepas secara perlahan sesuai konsumsi dan kebutuhan tanaman (Gusmailina *et al.* 2019). Komposisi media tanam arang yang dibutuhkan DD Orchid Nursery dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Komposisi media tanam arang pada DD Orchid Nursery periode Februari-April 2021

Media tanam	Jumlah media tanam (kg)			Jumlah anggrek yang dihasilkan (pot)	
	Per pot	Per minggu	Per bulan	Per minggu	Per bulan
Arang kayu	0,5	50	100	100	400

Sumber: DD Orchid Nursery (2021)

Penggunaan media tanam arang pada DD Orchid Nursery digunakan pada saat proses pendewasaan anggrek. Berdasarkan komposisi media tanam arang pada DD Orchid Nursery yang ditunjukkan pada Tabel 2, dapat diketahui bahwa jumlah media tanam yang dibutuhkan untuk satu pot anggrek adalah sebanyak 0,5 kg. DD Orchid Nursery melakukan proses pendewasaan anggrek seminggu sekali dengan total tanaman anggrek sebanyak 100 tanaman, sehingga jumlah media tanam arang yang dibutuhkan untuk memproduksi anggrek ukuran dewasa sebanyak 50 kg. Selama proses pendewasaan anggrek, DD Orchid Nursery menghasilkan sisa media tanam arang yang tidak dimanfaatkan lagi. Penyebab adanya sisa media tanam arang karena ukuran arang yang terlalu kecil. Ukuran arang yang tidak bisa digunakan sebagai media tanam anggrek adalah arang dengan ukuran sebesar kurang dari 3×3 cm. Jumlah sisa media tanam arang yang tidak dimanfaatkan pada DD Orchid Nursery dapat dilihat pada Tabel 3.



Tabel 3 Jumlah rata-rata sisa media tanam arang kayu pada DD Orchid Nursery periode Februari-April 2021

Media tanam arang	Jumlah per minggu (kg)	Jumlah per bulan (kg)
Dimanfaatkan	50	200
Tidak dimanfaatkan	5	20

Sumber : DD Orchid Nursery (2021)

Tabel 3 menunjukkan bahwa masih ada sisa media tanam arang yang tidak dimanfaatkan sebanyak 5 kg per minggu. Sisa media tanam arang yang dimaksudkan adalah arang yang belum pernah dijadikan sebagai media tanam dan belum terkontaminasi oleh pupuk dan obat-obatan anggrek. Biasanya sisa media tanam arang tersebut oleh perusahaan dibuang dan tidak digunakan. Hal ini menjadi peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan sisa media tanam arang menjadi sesuatu yang memiliki nilai tambah.

Arang tidak hanya digunakan sebagai media tanam tetapi juga bisa dijadikan bahan kosmetik (Siboro 2020). Arang yang dimaksud untuk bisa dijadikan sebagai bahan kosmetik adalah arang yang sudah diaktifkan atau biasa disebut dengan arang aktif. Arang aktif dapat dibedakan dengan arang biasa berdasarkan sifat pada permukaannya. Permukaan arang aktif lebih besar daripada permukaan arang biasa. Besar kecilnya luas permukaan arang tersebut tergantung besar kecilnya pori-pori arang. Semakin besar pori-pori arang, maka semakin luas permukaan arang. Permukaan arang yang luas dan pori-pori besar membuat arang aktif memiliki daya serap yang tinggi (Lempang 2014). Daya serap yang dimiliki arang aktif sangat efektif sebagai *detox* bakteri dan kotoran apabila arang aktif dimanfaatkan sebagai produk kosmetik.

Aktivitas masyarakat sangat beragam, baik dari segi jenis usia, jenis pekerjaan, dan kebiasaan. Tempat masyarakat melakukan aktivitas pun juga berbeda-beda baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kondisi kesehatan kulit terutama kulit wajah karena kulit wajah lebih sensitif dan cenderung sering menimbulkan masalah seperti jerawat, komedo, dan penuaan dini. Permasalahan kulit wajah tersebut bisa disebabkan karena paparan sinar matahari secara langsung, polusi, dan penggunaan *make up* secara *intens* setiap hari. Hal ini perawatan wajah perlu dilakukan untuk menjaga kesehatan kulit wajah, salah satunya dengan cara pemberian masker wajah secara rutin.

Perkembangan industri kosmetik yang terus meningkat menyebabkan beragamnya produk masker yang beredar di pasar, baik dari segi merek, fasilitas, jenis, harga, maupun varian yang terkandung dalam produk tersebut. Kenyataan ini membuat sebagian konsumen, terutama yang kurang paham mengenai masker wajah menjadi kesulitan menemukan produk masker yang sesuai dengan kondisi kulit (Amelia 2020). Bentuk produk masker wajah beraneka ragam jenisnya, misalnya jenis masker wajah dalam bentuk bubuk, *gel*, *cream* dan *sheet mask* (masker dalam bentuk lembaran yang terbuat dari kertas atau pulp kelapa).

Selain bentuk masker wajah yang beragam, bahan kandungan yang ada dalam masker wajah juga memiliki keragaman. Ada masker wajah yang memiliki bahan organik dan ada juga masker wajah yang terbuat dari bahan anorganik.

Dibandingkan masker wajah yang terbuat dari bahan anorganik, masker wajah yang terbuat dari bahan organik dinilai lebih aman dan tidak berbahaya. Hal ini dikarenakan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan masker organik adalah bahan alami tanpa ada tambahan bahan kimia lain. Berikut merupakan contoh produk masker wajah yang banyak dijual di pasaran dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Merek produk masker wajah bentuk bubuk

Merek produk	Jenis	Varian
Masker Lea Gloria	Organik, anorganik	<i>Chocolate melted, creamy (organik), coffee (organik), vanilla milk, avocado recipes, ice sorbet whitening</i>
Daisy Organik	Organik, anorganik	<i>Strawberry, chocolate, greentea, milk</i>
Masker Poupepou	Organik, anorganik	<i>Chocolate, milk time, sulfur, coffee holic, matcha, charcoal (organik), oatmeal, vanilla latte, volcanic clay</i>

Sumber: Data sekunder (2021)

Merek produk masker wajah pada Tabel 4 merupakan merek produk wajah yang banyak dijual di pasar. Diketahui bahwa varian masker wajah di setiap merek beragam jenisnya baik varian yang mengandung bahan organik maupun bahan anorganik. Namun, masker wajah dalam bentuk bubuk yang terbuat dari bahan organik seperti arang aktif masih sedikit yang menjualnya. Hal ini menjadi peluang bagi perusahaan DD Orchid Nursery untuk memanfaatkan sisa media tanam arang menjadi masker wajah.

Pembuatan masker wajah yang akan dikembangkan oleh perusahaan adalah masker wajah arang aktif yang berbentuk bubuk. Hal ini dikarenakan kemampuan arang aktif dalam mendetoks bakteri serta kotoran yang ada di wajah dapat bekerja lebih optimal karena masker wajah dalam bentuk bubuk masih mengandung partikel-partikel kecil arang aktif dengan kemampuan daya serap yang tinggi. Penggunaan bahan arang aktif apabila dijadikan sebagai masker wajah diharapkan mampu mengatasi permasalahan kulit wajah masyarakat seperti jerawat, komedo, dan penuaan dini akibat berbagai aktivitas yang dilakukannya. Selain itu, pembuatan masker wajah pada DD Orchid Nursery juga didasari atas kondisi *Covid-19* yang terjadi sekarang ini. Kondisi *Covid-19* membuat masyarakat banyak melakukan aktivitas di dalam rumah. Masyarakat yang beraktivitas secara terus-menerus di dalam rumah juga perlu melakukan relaksasi agar tidak merasakan stres dan jenuh. Kegiatan relaksasi dapat dilakukan di dalam rumah dengan cara melakukan perawatan tubuh seperti penggunaan masker wajah. Selain tubuh menjadi rileks, kulit wajah juga menjadi sehat.





## 1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini, yaitu :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternal DD Orchid Nursery dengan melakukan pengembangan usaha pendirian unit bisnis masker wajah.
2. Menyusun dan mengkaji rencana kelayakan pengembangan bisnis masker wajah secara finansial dan non finansial pada DD Orchid Nursery.

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.